

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki peserta didik tersebut. Guru adalah orang yang paling berpengaruh terhadap peserta didiknya, di sekolah guru akan menjadi panutan atau contoh bagi peserta didiknya. Menurut Kunandar, salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan (Kunandar, 2015: 5).

Dalam pembelajaran, strategi guru bertujuan untuk mendorong siswa agar belajar berdasarkan kemauan mereka sendiri, yang mengacu pada empat hal spesifik yaitu: 1) cermat dalam menganalisis situasi pembelajaran, 2) memilih prosedur pembelajaran tertentu untuk menangani masalah pembelajaran tertentu, 3) menyaring

kelayakan metodologi yang digunakan, 4) terinspirasi untuk ikut terlibat dalam pembelajaran (Suprihatiningrum, 2013:48).

Tujuan strategi guru dalam pembelajaran yaitu untuk memaksimalkan pembelajaran pada aspek afektif, dalam aspek ini berfungsi untuk membentuk siswa yang memiliki kecerdasan dan berkarakter. Kemudian bertujuan untuk mengaktifkan siswa pada kegiatan pembelajaran, dimana siswa akan menjadi aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari guru (Sanjaya, 2013:59).

Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang untuk diberikan pendidikan. Banyak ahli menyebutkan masa tersebut sebagai Golden Age, yakni masa-masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atas masa dimana anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk berkembang. Serta diberikan stimulasistimulasi agar dapat merangsang perkembangan setiap anak (Aini, 2020: 4).

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Anak-anak bangsa Indonesia tidak

boleh tertinggal dengan bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memahami nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya, untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan (Ariyanti, 2016: 13).

Menurut Suparlan Suhartono dalam bukunya filsafat pendidikan, menyatakan bahwa pendidikan adalah segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan (Suparlan, 2018: 79-80). Pendidikan berlangsung disegala jenis bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan segala potensi yang ada di dalam diri anak. Dengan kegiatan pembelajaran seperti itu, anak mampu mengubah dan mengembangkan diri menjadi semakin dewasa, cerdas, matang. Jadi singkatnya, pendidikan merupakan sistem proses perubahan menuju pendewasaan, pencerdasan dan pematangan diri.

Dalam Pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat diartikan sebagai salah satu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Atau dapat diartikan bahwasanya pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Peran lingkungan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang bersifat menyeluruh guna mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak melalui kegiatan belajar dan bermain. Pentingnya peran layanan pendidikan anak usia dini adalah, bahwa pembelajaran pada anak usia dini merupakan wahana yang memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak guna mencapai harapan yang sesuai dengan tugas perkembangannya (Hasanah, 2018: 51). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, disebutkan bahwa salah satu standar PAUD yang tertuang dalam tingkat pencapaian perkembangan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (Menteri Pendidikan Nasional, 2009: 3).

Pemilihan strategi yang tepat akan berdampak pada tujuan pembelajaran itu sendiri. Pada prinsipnya, guru bertanggungjawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar dan mencapai tujuan nasional. Seperti yang

tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”

Merupakan komponen pendidikan yang memegang tanggung jawab atas berhasil dan gagalnya pengajaran, oleh karena itu guru dituntut untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya sebagai seorang guru. Guru sangat berperan aktif dalam membantu perkembangan karakter peserta didik agar tujuan hidupnya tercapai secara optimal. Peran guru tidak hanya sebatas saat tatap muka di sekolah saja, akan tetapi di masyarakat tanpa mengesampingkan peran lainnya (Syafe'I, 2024: 417).

Selain itu ada juga ayat Al-Qur'an pada QS. At Taubah ayat 122 yang menyatakan :

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya : Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Al-Qur'an dan Terjemah Departemen Agama, QS. At Taubah ayat 122).

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu adanya perencanaan yang matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dan berhasil sesuai dengan tujuan. Selain metode dan media yang digunakan, peran guru juga sebagai penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Keprofesionalan guru dapat dilihat dari akurasi strategi pembelajaran yang mendukung keberhasilan belajar. Apabila strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut tidak mendukung keberhasilan tujuan belajar yang ingin dicapai, maka guru tersebut dianggap tidak profesional.

Dalam mengelola pembelajaran (mengajar) seorang guru menentukan model pengajaran dan metode serta media yang digunakan. Secara sekilas menyatakan bahwa mengelola pembelajaran adalah usaha untuk menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya termasuk guru, alat pembelajaran dan lain sebagainya dalam rangka pencapaian tujuan yang ditentukan. Mengelola

pembelajaran (mengajar) adalah suatu profesi dimana seseorang menggunakannya sebagai tanggung jawab dari suatu pengalaman “ahli”. Menurutnya mengelola pembelajaran adalah suatu seni yang menuntut visi, intuisi, bakat, komitmen dan kreativitas yang senyatanya dimiliki ketika mengelola pembelajaran (mengajar) tersebut. Mengelola pembelajaran (mengajar) juga merupakan ilmu, karena menuntut adanya pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari (Rachmah, 2017: 36).

Tujuannya, antara lain menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan dan pemahaman yang mendalam tentang objek belajar dan situasi pembelajaran (Tayar, 2021: 42).

Peran media pembelajaran dalam menciptakan interaksi belajar yang aktif sangatlah penting. Media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila digunakan dalam pembelajaran, yaitu dalam hal :

1. Memotivasi minat atau tindakan.
2. Menyajikan informasi.
3. Memberi instruksi.

Adapun dalam penggunaannya media difungsikan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Nurdyansyah, 2019: 2). Media pembelajaran juga dapat digunakan untuk menyalurkan informasi kepada peserta didik dan mendorong peserta didik pada kondisional tertentu dalam melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran juga dapat bertujuan untuk membantu dan merangsang minat peserta didik untuk dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran diharapkan untuk mencapai keefektifan pembelajaran dan tujuan pembelajaran (Nasron, 2024: 31).

Media Pembelajaran adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan untuk menarik peserta didik agar peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar hal ini, juga didukung oleh pendapat para ahli. Media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu apa saja yang dapat digunakan atau dijadikan sebagai penyalur pesan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nurlaili, 2024: 8).

Media pembelajaran ialah perantara yang dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk mempermudah guru dalam mengantarkan sebuah informasi kepada siswa.

Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah yang bersifat kolaboratif dan berpusat pada peserta didik. Untuk itu, media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan membuat siswa merasa nyaman dan mudah memahami konten materi Media pembelajaran perlu memperhatikan efek ilustrasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada peserta didik (Alfauzan Amin: 2024: 87).

Dilihat dari fungsi ini, media pembelajaran sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran setiap mata pelajaran, termasuk Al-Qur'an Hadits. Sebagai mata pelajaran yang penting namun cenderung sulit bagi siswa, memberikan tantangan lebih bagi guru Al-Qur'an Hadits sendiri. Sudah banyak upaya yang dilakukan guru atau penggiat pendidikan dalam menerapkan media pembelajaran yang menarik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits (Nazula, 2024: 47).

Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis, handaout, diagram, slide, overhead, objek nyata, dan rekaman video, atau film dan media mutakhir seperti

komputer, DVD, CD-ROM, Internet, dan konferensi video interaktif (Scanlan: 1, 2012).

Pengertian media pembelajaran menurut Winkel (2009:318), media pembelajaran diartikan sebagai suatu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan atau disediakan oleh pengajar, yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan instruksional. Menurut Rossie & Breidle dalam Wina Sanjaya (2008:163) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya.

Media pembelajaran salah unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang mampu membantu guru dalam memperkaya wawasan anak dan menumbuhkan minat anak untuk belajar hal baru. Pengelolaan alat bantu dalam mengajar sangat dibutuhkan disetiap lembaga pendidikan sehingga media pembelajaran dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar . Sebagai guru harus pandai-pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan agar tercapai tujuan pengajar yang telah ditetapkan dari Lembaga.

Pesatnya perkembangan zaman dan kemajuan revolusi industry 4.0 teknologi digital dapat mempermudah guru dalam menyusun media pembelajaran dan menyajikan informasi dalam proses belajar mengajar. Namun masih ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang belum menggunakan media pembelajaran yang berbasis digital. Padahal dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital bisa meningkatkan semangat belajar dan lebih efektif. Selain itu kemajuan teknologi sangat berperan penting dalam dunia pendidikan karena bisa menolong guru dalam mengelolah proses pembelajaran khususnya untuk mengatasi masalah kurangnya media pembelajaran. (Farogi dan Maulana:2014) Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi mampu dipadukan dengan adanya unsur permainan yang interaktif. Selain itu pemanfaatan teknologi bagi anak-anak dapat dijadikan sebagai pengembang dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Media pembelajaran anak usia dini merujuk pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan informasi atau pengalaman belajar kepada anak-anak dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak cenderung memiliki rentang perhatian yang pendek, sehingga pembelajaran harus dikemas dengan cara yang interaktif, konkret, dan sesuai dengan dunia

mereka. Media pembelajaran hadir untuk membantu guru, orang tua, dan pendidik dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak menurut Aghni (2018:98-107).

Dalam dunia pendidikan anak usia dini (PAUD), media pembelajaran sangat penting karena anak-anak lebih mudah memahami konsep baru melalui pengalaman sensorik, visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, media pembelajaran sering kali dirancang dalam bentuk yang menarik, berwarna-warni, dapat disentuh, dimainkan, serta melibatkan interaksi langsung dengan anak (Kurniasih 2019:87-91).

Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional dan seni. Salah satu aspek yang dikembangkan sejak anak usia dini adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak, karena dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya (Khoirin, 2020: 16-17).

Pembelajaran menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi

peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merujuk pada proses yang dapat melahirkan proses belajar melalui berbagai aktivitas yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sengaja, diorganisasikan dengan baik sehingga dapat menumbuhkan proses belajar yang baik dan mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam prosesnya, ada lima komponen pembelajaran yaitu : interaksi, peserta didik, pendidik, dan sumber belajar, lingkungan (Jemiarty, 2023: 108).

Lima komponen belajar di atas, tentu memiliki peran yang sangat besar dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Interaksi merupakan hubungan timbal balik antara guru dan siswa. Interaksi ini memiliki peran utama dalam pembelajaran. Tanpa adanya interaksi pembelajaran akan menjadi membosankan. Tidak kalah penting, peserta didik atau siswa merupakan komponen yang penting dalam pembelajaran. Keberadaan siswa menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi terjadinya proses pembelajaran. Keberadaan siswa disini dimaksudkan adalah bagaimana keaktifan siswa dalam proses belajar.

Faktor guru mempunyai pengaruh besar dalam menghidupkan suasana belajar. Kreatifitas seorang guru dalam menciptakan iklim belajar yang menarik tentu

dipengaruhi oleh kompetensi guru tersebut. Guru yang paham tentang berbagai model, strategi, dan media pembelajaran akan mampu dengan mudah membawa siswa aktif berperan dalam pembelajaran. Sebaliknya, suasana pembelajaran yang pasif dapat disebabkan oleh guru yang tidak mampu dan kurang memahami berbagai metode belajar sesuai dengan materi yang diajarkannya.

Komponen sumber dan lingkungan belajar juga memiliki peran yang sangat mempengaruhi keefektifan pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran yang hanya terpaku pada satu sumber dan lingkungan belajar akan menciptakan kebosanan bagi siswa. Kebosanan belajar yang dirasakan siswa tentu akan mempengaruhi motivasi belajarnya. Ini akan berujung kepada tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Bahasa merupakan media komunikasi karena memberikan ketrampilan pada anak untuk dapat berkomunikasi dan mengekspresikan dirinya agar anak dapat menjadi bagian dari kelompok sosialnya. Perkembangan bahasa anak usia dini secara keseluruhan mencakup kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan membaca. Salah satu bagian dari perkembangan bahasa adalah membaca. Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang sangat fundamental karena

kemampuan bahasa menjadi dasar untuk mengembangkan kemampuan yang lain (Fauziddin, 2014: 21).

Pengenalan huruf pada anak usia dini adalah proses fundamental dalam membangun literasi, yaitu kemampuan anak mengidentifikasi, mengenali bentuk, dan memahami bunyi huruf (fonem) untuk dasar membaca dan menulis, yang dilakukan secara bertahap melalui stimulasi visual, auditori, dan kinestetik, seringkali menggunakan metode bermain dan media seperti kartu huruf agar menyenangkan. pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca awal dengan mampu mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa dari lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memakna huruf sehingga anak mampu menyebut huruf (Rasyid, 2009: 241).

Berdasarkan hasil pengamatan di Paud Mandiri Sejahtera 2 Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma, diketahui bahwa pada saat kegiatan pengenalan huruf berlangsung, guru sudah menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan pengenalan huruf pada anak, strategi yang digunakan yaitu strategi

media pembelajaran. Media pembelajaran disini yaitu media kartu gambar yang ada keterangan gambar dan nama, missal buah apel kartu gambarnya yaitu gambar buah apel dan tulisan apelnnya supaya anak mudah memahami, hanya saja anak masih ada yang belum menguasai atau belum bisa membaca hanya beberapa saja. Guru menjelaskan materi menggunakan media dan anak mendengarkan dan melihat materi yang dipelajari. Oleh karena itu anak sebagian ada yang sudah menguasai dan sebagian ada yang belum, jadi guru atau pendidik harus memberikan strategi berupa sumber media pembelajaran yang lebih menarik untuk anak. Alur tersebut seharusnya diperbaiki agar lebih menarik perhatian anak untuk belajar mengenali huruf pada pendidikan anak usia dini.

Mengajarkan pengenalan huruf di lembaga pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan selama batas-batas aturan pengembangan prasekolah serta mendasarkan diri pada prinsip dasar hakiki dari lembaga pendidikan anak usia dini sebagai sebuah sarana bermain, bersosialisasi dan mengembangkan berbagai kemampuan dasar yang meliputi kemampuan berbahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik, nilai agama dan moral serta seni (Sumihatul, 2017: 129).

Mencermati kondisi kegiatan pembelajaran pengenalan huruf di pendidikan anak usia dini yang

berlangsung sebagaimana digambarkan di atas, perlu dilakukan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Dengan serangkaian tindakan itu diharapkan dapat mengubah suasana pembelajaran ke arah pembelajaran yang lebih memungkinkan anak terlihat secara aktif dan pasti menyenangkan. Hal itu dapat dicapai dengan beberapa strategi atau teknik pada pembelajaran yaitu salah satunya menggunakan media gambar.

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai **“Strategi Guru Dalam Pengenalan Huruf Pada Anak Paud Mandiri Sejahtera 2 Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi guru dalam pengenalan huruf pada anak di Paud Mandiri Sejahtera 2 Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?
2. Apa saja kendala-kendala dalam pengenalan huruf pada anak di Paud Mandiri Sejahtera 2 Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma?

C. Tujuan Penelitian

Terkait dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengenalan huruf pada anak di Paud Mandiri Sejahtera 2 Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja kendala-kendala dalam pengenalan huruf pada anak di Paud Mandiri Sejahtera 2 Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan pentingnya pendidikan anak usia dini. Selain itu, penerapan strategi meningkatkan kemampuan membaca dalam dunia pendidikan dapat menjadi solusi yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan yang ada pada diri anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Paud Mandiri Sejahtera 2 Desa Lubuk Sahung Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Secara praktis diharapkan dapat bermanfaat sebagai dokumentasi historis, bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran guna mengembangkan kecerdasan pada anak serta meningkatkan kemampuan kualitas pendidikan anak usia dini.

b. Bagi pembaca secara umum

Bermanfaat sebagai bahan masukan untuk melakukan pebenahan dalam pembelajaran anak usia dini, sehingga tercipta suasana baru yang lebih kondusif antara pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran di kelas.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini perlu adanya batasan-batasan pengertian sebagai berikut:

1. Strategi adalah suatu penataan potensi dan sumber daya agar dapat efisien dalam memperoleh hasil sesuai yang direncanakan. Disamping itu setiap strategi pembelajaran mempunyai ciri khas tersendiri sehingga tidak berlaku sifat generalisasi terhadap strategi pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran hendaknya secara kasus per kasus sehingga benar-benar efektif dan efisien.

2. Menurut Rasyid, Pengenalan huruf pada anak usia dini adalah proses fundamental dalam membangun literasi, yaitu kemampuan anak mengidentifikasi, mengenali bentuk, dan memahami bunyi huruf (fonem) untuk dasar membaca dan menulis, yang dilakukan secara bertahap melalui stimulasi visual, auditori, dan kinestetik, seringkali menggunakan metode bermain dan media seperti kartu huruf agar menyenangkan. Pengenalan huruf pada anak usia dini memang fondasi literasi, yaitu cara anak mengenali bentuk dan bunyi huruf (fonem) sebagai dasar membaca & menulis, dilakukan bertahap lewat stimulasi visual, auditori, kinestetik (main sambil belajar, kartu huruf, lagu), agar menyenangkan dan efektif mempersiapkan mereka untuk literasi lebih lanjut. Ini membantu mereka mengaitkan simbol huruf dengan suara, memperkuat keterampilan literasi dasar.
3. Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu yang telah ditentukan. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa “dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diberikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan”. Menurut J.R.David yang dikutip oleh Wina Sanjaya bahwa: dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan

sebagai *“a plan, method or series of activities designed to achieves a particular educational goal.”* Dasim Budiansyah mengatakan bahwa: Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Menurut Baron yang dikutip Moh. Asrori mendefinisikan: Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Dalam hal ini terkandung pengertian bahwa strategi guru adalah usaha guru untuk memvariasikan cara mengajar dan menciptakan suasana mengajar yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa dapat terlibat dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif tidak pasif. Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi guru yaitu suatu kemampuan guru untuk mengkreasikan cara mengajar didalam kelas dengan menjadi lebih baik dan menghidupkan suasana kelas yang menyenangkan untuk siswa.